

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami yang ada di alam semesta.

Menurut Susanto (2014:167), "IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran

pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:165) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SD Negeri 05 Muara Kandis yaitu Ibu Lian Ramayani, S.Pd pada tanggal 18 – 22 Oktober 2019, terlihat pada proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak dari kemendikbud yang kurang lengkap isinya. Proses pembelajaran juga masih mengandalkan guru menulis pelajaran di papan tulis, kemudian siswa mencatat atau guru mendikte pembahasan. Guru belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki. Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi yaitu berupa materi pelajaran kepada siswa. Dengan adanya pengembangan modul diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ide-ide kreatif baik secara perorangan maupun kelompok.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106).

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, menggali informasi, eksperimen, menalar, mengasosiasikan, mengolah informasi, menyajikan, mengkomunikasikan.

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses.

Pendekatan saintifik adalah mengolah informasi melalui pengamatan, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan Menurut (Sanjaya, 2008:127).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternative solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul pembelajaran dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik pada Sub Tema 1 Komponen Ekosistem untuk Siswa Kelas V di SDN 05 Muara Kandis.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Center).
2. Bahan ajar yang kurang lengkap isinya.
3. Proses pembelajaran masih mengandalkan guru menulis pelajaran dipapan tulis, kemudian siswa mencatat atau guru mendikte pembahasan.
4. Belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

## **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan Saintifik dengan metode pengembangan 4-D dalam Pembelajaran IPA Siswa kelas V SDN 05 Muara Kandis. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana validasi modul pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan Saintifik pada Sub Tema tentang komponen ekosistem di SDN 05 Muara Kandis dikembangkan?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan validitas modul pembelajaran IPA kelas V dengan pendekatan *Saintifik* di SDN 05 Muara Kandis yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain.

## **F. SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHASILKAN**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi tema 5 tentang komponen ekosistem dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Saintifik*.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, Glosarium (daftar istilah) isi (materi), evaluasi, daftar istilah, kunci jawaban dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul di bagi menjadi dua pembelajaran yaitu hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

## **G. MANFAAT PENELITIAN**

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan *Saintifik* ini, peneliti berharap memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahkan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna menyelesaikan masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di SD.

## **H. DEFENISI OPERASIONAL**

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang diajarkan yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk mendapatkan tingkat ke validasi dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.

Pendekatan saintifik merupakan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.